

**KEDISIPLINAN DAN KOMUNIKASI BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM: PENANAMAN, METODE, FAKTOR
PENDUKUNG, FAKTOR PENGHAMBAT, DAN IMPLIKASINYA BAGI
PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN SABILIL
MUTTAQIEN PUPUS LEMBEBAN MAGETAN**



**Oleh: Dian Nafi Firdhaus
NIM: 20204081018**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Nafi Firdhaus
NIM : 20204081018
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 25 Februari 2022
Yang menyatakan




Dian Nafi Firdhaus
NIM. 20204081018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Nafi Firdhaus
NIM : 20204081018
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Februari 2022

Yang menyatakan



Dian Nafi Firdhaus
NIM. 20204081018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Kedisiplinan dan Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam:
Penanaman, Metode, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan
Implikasinya bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil
Muttaqien Pupus Lembeyan Magetan**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dian Nafi Firdhaus, S.Pd.
NIM : 20204081018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 April 2022
Pembimbing



Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-936/Un.02/DT/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : KEDISIPLINAN DAN KOMUNIKASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM: PENANAMAN, METODE, FAKTOR PENDUKUNG, FAKTOR PENGHAMBAT, DAN IMPLIKASINYA BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN PUPUS LEMBEYAN MAGETAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN NAFI FIRDHAUS, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204081018
Telah diujikan pada : Rabu, 20 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 628ac63913e05



Penguji I

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6265eb95316cf



Penguji II

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 628c497b25005



Yogyakarta, 20 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 628c53e0ef48

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya” (Q.S. Al-Isra’ [17]: 36)”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007), hlm. 685.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dian Nafi Firdhaus, Kedisiplinan dan Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam: Penanaman, Metode, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Implikasinya bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Pupus Lembeyan Magetan. **Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.**

Kondisi sosial peserta didik MI PSM Pupus Lembeyan Magetan yang memperlihatkan adanya ketimpangan perilaku mereka berbanding terbalik dengan upaya Madrasah berupa penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam. Terdapat beberapa peserta didik yang belum menunjukkan sikap disiplin ketika mengikuti proses pembelajaran, baik secara *online* maupun *offline*, dan sering terlambat mengumpulkan tugas. Selain itu terdapat beberapa peserta didik yang sering membuat kegaduhan saat proses pembelajaran berlangsung dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam berdiskusi. Problematika dalam proses belajar ini sering terlihat pada kelas IV B dan V B. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penanaman nilai, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan program penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan desain penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, model data, dan tahapan kesimpulan. Kemudian dalam melakukan keabsahan data, peneliti menggunakan *credibility* (validitas internal) yang meliputi triangulasi data, triangulasi teknik serta triangulasi waktu.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: Penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus dilakukan dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, pemberian hukuman. Kemudian Faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus meliputi peran guru dalam proses pembelajaran serta lingkungan sosial peserta didik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat menentukan keberhasilan proses penanaman nilai di MI PSM Pupus. Implikasi dari program penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam peserta didik kelas IV B dan V B dapat terlihat ketika mereka melakukan sholat dhuha, hafalan *Asmaul Husna*, hafalan surat pendek dan doa sehari-hari, secara tidak sadar dari pembiasaan keagamaan tersebut dapat membentuk sikap peduli sosial, sopan santun, kedisiplinan, bertanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, rasa kasih sayang, dan kebersamaan.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Komunikasi Belajar, Penanaman Nilai, Pembelajaran Agama Islam*

ABSTRACT

Dian Nafi Firdhaus, Discipline and Learning Communication in Islamic Religious Learning: Planting, Methods, Supporting Factors, Inhibiting Factors, and Their Implications for Students at Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Pupus Lembeyan Magetan. *Thesis. Yogyakarta: Masters in Teacher Education for Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.*

The social condition of the students of MI PSM Pupus Lembeyan Magetan which shows their behavior inequality is inversely proportional to the efforts of Madrasahs in the form of inculcating the value of discipline and learning communication in Islamic Religious Learning. There are some students who have not shown a disciplined attitude when participating in the learning process, both online and offline, and are often late in submitting assignments. In addition, there are some students who often make noise during the learning process and the low ability of students to discuss. Problems in the learning process are often seen in grades IV B and V B. Therefore, this study aims to identify value planting, analyze supporting and inhibiting factors, and describe the program for inculcating discipline values and learning communication in Islamic Religious Learning.

The type of research used by the researcher is qualitative with a field research design (Field Research). Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data modeling, and conclusion stages. Then in conducting the validity of the data, the researcher uses credibility (internal validity) which includes data triangulation, technical triangulation and time triangulation.

The results of the study stated that: Instilling the value of discipline and learning communication in Islamic Religious Learning at MI PSM Pupus is done by giving examples, habituation, advice, supervision, and punishment. Then the supporting factors and inhibiting factors for inculcating the value of discipline and learning communication in Islamic Religious Learning at MI PSM Pupus include the role of the teacher in the learning process and the social environment of students which includes the family environment, social environment and community environment determine the success of the process of inculcating values at MI PSM Pupus. The implications of the program for inculcating the value of discipline and learning communication in Islamic Religious Learning for students in grades IV B and V B can be seen when they perform dhuha prayers, memorize Asmaul Husna, memorize short letters and daily prayers, unconsciously from these religious habits can form social care attitude, manners, discipline, responsibility, honesty, respect for others, compassion, and togetherness.

Keywords: *Discipline, Learning Communication, Instilling Values, Islamic Religious Learning*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

اَ = ā

اِي = ī

اُو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ	Ditulis	Rasūlullāh
مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ	Ditulis	Maqāṣidu Al-Syarīat

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'.

الأولياء كرامة	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathahah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌ُ	Ḍammah	Ditulis	<i>U</i>

E. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	<i>Ā : jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>Ā : Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	<i>T : Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>Ū : Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لألئن شكر تم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+ Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.

3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Kedisiplinan dan Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam: Penanaman, Metode, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Implikasinya bagi Peserta Didik di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Pupus Lembeyan Magetan”.

Tesis ini adalah sebuah wujud penulis dalam mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah di Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Magister PGMI dan Sekretaris Prodi Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan nasihat, arahan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Seluruh Dosen dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan terhadap peneliti, selama masa perkuliahan.
6. Seluruh guru dan siswa di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan yang bersedia membantu peneliti selama melakukan penelitian.
7. Keluarga tercinta Bapak Sabarudin, Ibu Murtini Tutik Sriani, Yeni Nita Pertiwi, Shodiq Qoirudin, Meril Qurniawan, Viga Yuli Andari yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi, doa, kasih sayang yang tidak ada hentinya.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan tesis ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

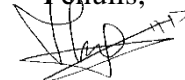
Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, peneliti berharap semoga dengan rahmat Allah SWT, semoga tesis ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 23 Februari 2022

Penulis,



Dian Nafi Firdhaus, S.Pd.

DAFTAR ISI

BAGIAN AWAL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAGIAN INTI	
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Kajian Pustaka.....	16
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II: LANDASAN TEORI.....	38
A. Penanaman Nilai	38
B. Kedisiplinan	39
C. Komunikasi Belajar.....	46
D. Pembelajaran Agama Islam.....	57
BAB III: Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Pupus Lembeyan Magetan.....	68

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Pupus Lembeyan Magetan.....	68
B. Data Guru dan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Pupus Lembeyan Magetan Tahun Ajaran 2021-2022	68
C. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Pupus Lembeyan Magetan	69
D. Kode Etik Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Pupus Lembeyan Magetan.....	70
E. Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Pupus Lembeyan Magetan	71
F. Standar Kelulusan Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Pupus Lembeyan Magetan	73
BAB IV: Pentingnya Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan	74
BAB V: Pentingnya Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan	77
BAB VI: Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan	83
BAB VII: Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.....	95
BAB VIII: Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan	104
BAB IX: Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan	111
BAB X: Implikasi dari Program Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Peserta Didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan	118
BAB XI: Implikasi dari Program Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Peserta Didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan	122
BAB XII: PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	142
BAGIAN AKHIR	
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN PENELITIAN	150

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Data Guru.....	68
Tabel 3.2	: Data Peserta Didik.....	69
Tabel 3.3	: Struktur Kurikulum MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.....	72
Tabel 6.1	: Kegiatan Pembiasaan Keagamaan.....	88
Tabel 6.2	: Kegiatan Pembiasaan Non-Keagamaan.....	89
Tabel 11.1	: Data Pelanggaran Peserta Didik Kelas IV B.....	124
Tabel 11.2	: Data Pelanggaran Peserta Didik Kelas V B.....	125



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Lembar Persetujuan Tim Penguji.....	151
Lampiran I	: Surat Izin Penelitian.....	152
Lampiran II	: Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian.....	153
Lampiran III	: Struktur Organisasi Madrasah.....	154
Lampiran IV	: Instrumen Pengambilan Data.....	155
Lampiran V	: Hasil Instrumen Penelitian.....	161
Lampiran VI	: Dokumentasi Penelitian.....	193
Lampiran VII	: Tata Tertib MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.....	199
Lampiran VIII	: Curriculum Vitae.....	202



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang dilakukan pada masa Covid-19 masih belum dapat dikatakan maksimal. Terdapat beberapa problematika dalam pelaksanaan proses pembelajaran di masa Covid-19, mulai dari upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola proses pembelajaran, kurangnya pemahaman pendidik maupun peserta didik mengenai proses pembelajaran secara *online* maupun tatap muka terbatas.²

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran dapat dilihat ketika mereka disiplin dalam mengumpulkan tugas secara *online* maupun *offline*. Selain keaktifan peserta didik, tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dapat terlihat ketika proses pembelajaran berjalan secara interaktif.³

Pendidikan saat ini dihadapkan dengan problematika yang kompleks, problematika tersebut dapat berasal dari permasalahan internal dalam lingkungan pendidikan, pengaruh dari faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial, ataupun pengaruh dari kebijakan pemerintah. Sebagai contohnya keberadaan Madrasah Ibtidaiyah yang belum memenuhi standar sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dalam proses

² Ragil Dian Purnama Putri dan Suyadi, "Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 5, Nomor 5, 2021, hlm.3915.

³ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1, Nomor 1, 2021, hlm. 3.

pembelajaran. Di sisi yang berbeda dampak penyebaran Covid-19 memberikan keterbatasan waktu serta jarak dalam proses pembelajaran, sehingga harus menemukan inovasi dalam strategi dan media pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran di masa Covid-19.⁴

Penyebaran Covid-19 di Indonesia terkonfirmasi sejak 2 Maret 2020 terhitung dari 7 Mei 2020 tercatat 12.776 kasus positif Covid-19 di Indonesia. Data tersebut menunjukkan persebaran Covid-19 di Indonesia yang mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan yang sangat cepat dan tepat dalam segala sektor untuk memutus penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Dampak penyebaran Covid-19 berimbas terhadap aktivitas masyarakat yang harus dilakukan secara *online* termasuk proses pendidikan. Situasi tersebut membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan kebijakan (SKB 4 Menteri) yang menjelaskan terkait panduan pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut yang kemudian mendapatkan kritikan dari masyarakat, guru, dan dosen, terkait keefektifan pembelajaran secara daring atau tatap muka secara terbatas.⁵

⁴ Nila Nimatul Lailiyah dan Shibi Zuharoul Mardiyah, "Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Madrasah Ibtidaiyah", *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, Nomor 1, 2021, hlm. 90.

⁵ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7, Nomor. 5, 2020, hlm.398.

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengembangkan potensi serta memperbaiki kualitas kehidupan peserta didik di masa sekarang dan masa yang akan datang.⁶ Selain dalam membimbing peserta didik, pendidikan berfungsi sebagai “*Agent Of Change*” atau agen perubahan, yaitu upaya dalam *mentransmisikan* nilai kebudayaan dan norma sosial dalam kehidupan peserta didik, dalam mengikuti perubahan serta perkembangan zaman.⁷

Tujuan lembaga pendidikan dalam hubungannya dengan lingkungan sosial, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan individual dan tujuan kemasyarakatan (sosial). Dalam tujuan individual, pendidikan semata-mata ingin memberikan bekal terhadap peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, serta keberadaannya diterima dengan baik oleh masyarakat. Melalui tujuan kemasyarakatan (sosial) diharapkan proses pendidikan mampu memberikan sebuah perubahan dalam lingkungan sosial peserta didik di masa sekarang dan masa yang akan datang.⁸

Terjadinya krisis moral peserta didik sebagian besar dipengaruhi oleh peran dari lembaga pendidikan. Kesalahan dalam sistem pendidikan di Indonesia masih menggunakan sistem penilaian yang memberikan penekanan terhadap aspek pengetahuan (kognitif) dengan porsi besar,

⁶ Bahrul Ulum, “Esensi Metode Pendidikan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”, *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 5, Nomor. 2, 2020, hlm. 25.

⁷ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.), hlm. 78.

⁸ Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981.), hlm. 19.

sehingga menyampingkan pengembangan sikap dan penanaman nilai terhadap peserta didik dalam proses belajar.⁹

Penanaman nilai perlu diperhatikan dalam lingkungan pendidikan, khususnya pendidikan tingkat dasar. penanaman nilai mempunyai peran yang vital dalam membentuk peserta didik yang beragama, mempunyai rasa peduli sosial, tanggung jawab, disiplin, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kerakyatan serta keadilan yang hakiki.¹⁰

Penanaman nilai dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada seluruh aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan Madrasah. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai kebudayaan perlu diinternalisasikan dengan konteks kehidupan peserta didik. Dengan demikian, penanaman nilai, pembentukan sikap, dan karakter tidak hanya dilakukan pada tahapan kognitif, tapi dilaksanakan hingga menyentuh internalisasi terhadap segala aktivitas peserta didik, dari apa yang di dapat di Madrasah.¹¹

Penanaman nilai dalam proses pendidikan menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, serta pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan di Madrasah. Konsep pendidikan sebagai penanaman nilai merupakan sebuah transfer kebudayaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam memahami lebih luas tentang permasalahan sosial, kondisi sosial masyarakat, serta bagaimana melestarikan nilai karakter yang

⁹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3.

¹⁰ Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 55.

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 8-9.

terdapat dalam lingkungan masyarakat yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, amanah, jujur, religius, toleransi.¹²

Penanaman nilai karakter kepada peserta didik, diperhatikan setelah sistem pendidikan nasional menerapkan Kurikulum 2013. Pentingnya penanaman nilai karakter telah dikenal oleh masyarakat secara luas, oleh sebab itu seiring dengan perkembangan pendidikan, maka tugas seorang pendidik tidak hanya sekedar memberikan pemahaman terhadap teori atau materi pelajaran akan tetapi mengemban tugas dalam memperbaiki karakter peserta didik.¹³

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah kedisiplinan dan komunikasi belajar, dua hal ini menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan dalam sebuah proses pembelajaran, dengan harapan dapat memberikan proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan pendidik dan tujuan pembelajaran.¹⁴ Perilaku peserta didik di dalam Madrasah atau di lingkungan sosial peserta didik menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik di Madrasah. Keberhasilan proses pembelajaran di Madrasah sangat erat dengan kebijakan yang dilakukan oleh Madrasah, dalam hal ini beberapa

¹² Miftahur Rohman dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, Nomor 1, 2018, hlm. 25.

¹³ Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, dan Farid Imam Kholidin, "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah", *Sittah: Journal Of Primary Education* Vol. 1, Nomor 2, 2020, hlm. 145.

¹⁴ Ujang Mahadi, "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)", *Joppas: Journal of Public Policy and Administration Silampari* Vol. 2, Nomor 2, Juni 30, 2021, hlm. 84.

lembaga pendidikan akan berbeda dalam memaknai sebuah keberhasilan dalam sebuah capaian pembelajaran.¹⁵

Kedisiplinan merupakan modal utama dalam menentukan sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan Madrasah, kedisiplinan seharusnya menjadi sebuah prioritas bagi guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan proses pembelajaran.¹⁶ Selain kedisiplinan, kemampuan komunikasi belajar peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Komunikasi belajar yang efektif serta terjalin harmonis perlu dilatih dan dikembangkan baik dari pihak guru atau peserta didik. Problematika dalam proses pembelajaran saat ini, pendidik telah mempunyai kedalaman ilmu pengetahuan, pandai dalam membuat strategi, media dan metode pembelajaran, akan tetapi masih kurang dalam segi kemampuan komunikasi belajar.

Penanaman nilai kedisiplinan dalam lingkungan pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman tenram dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang disiplin adalah mereka yang hadir tepat waktu, taat pada semua aturan di Madrasah, serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan sosialnya.

¹⁵ Raudlatul Jannah, "Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* , Vol. 1, Nomor 1, 2017, hlm. 30.

¹⁶ Hasan Bisri dan Maria Ulfa, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah", *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 1, Nomor. 1, September 4, 2021, hlm. 25.

Selain kedisiplinan, pembelajaran yang efektif dipengaruhi komunikasi belajar yang terjalin dalam proses pembelajaran. Komunikasi merupakan sesuatu perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena komunikasi yang baik serta interaktif akan membuat pengetahuan atau informasi dapat diterima dan diserap dengan baik.

Proses pembentukan serta penanaman nilai, moral, akhlak peserta didik sangat tergantung pada pola interaksi dalam lingkungan keluarga yang meliputi interaksi fisik (makan, minum, pakaian dan lain-lain). Kemudian interaksi psikologis (rasa aman, kasih sayang, pembinaan karakter, serta keteladanan) serta sosialisasi norma yang berlaku di masyarakat untuk memberikan kontrol sosial terhadap perilaku peserta didik dalam lingkungan sosial.¹⁷ Kontrol sosial terhadap perilaku peserta didik perlu dilakukan, karena kondisi sosial yang saat ini terjadi di masyarakat Indonesia mencerminkan rendahnya moral, dan karakter.¹⁸

Upaya dalam memberikan kontrol sosial terhadap pelaku pelanggar norma, dapat dilakukan dengan penekanan terhadap penanaman nilai-nilai sosial dalam lingkungan pendidikan. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena dengan nilai-nilai sosial tersebut dapat memberikan sebuah pedoman dalam bertingkah laku atau berinteraksi

¹⁷ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press , 2011), hlm. 214.

¹⁸ Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, dan Tia Fajartriani, “Penguatan Motivasi Shalat dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 6, Nomor 2, 2020, hlm. 188.

dengan sesama sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik serta keberadaannya diterima dalam lingkungan sosial.¹⁹

Rendahnya moral serta pemahaman terhadap suatu nilai dalam lingkungan sosial, berimbas terhadap pergeseran pola berpikir masyarakat secara luas yang memahami pentingnya penanaman nilai-nilai agama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari terutama bagi anak usia sekolah, banyak anak usia sekolah yang mulai dikenalkan dengan nilai-nilai agama oleh orang tuanya, memasukkan anaknya di lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, Madrasah Diniyah, ataupun Madrasah Ibtidaiyah.²⁰ Pergeseran pola berpikir masyarakat yang memahami pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan menjadi sebuah tuntutan dalam lembaga pendidikan formal terutama Madrasah Ibtidaiyah yang menekankan standar kelulusan peserta didik yang berkarakter dan memiliki keseimbangan pengetahuan umum serta pengetahuan Agama.

Pola perkembangan paradigma masyarakat tentang pendidikan memahami bahwa ada keterkaitan antara pendidikan formal dan non-formal dalam pembentukan sikap, penanaman nilai kebudayaan, pola kehidupan masyarakat yang diperoleh dalam lingkungan Madrasah. Kemudian keterampilan berbahasa, kebiasaan makan, dan kepribadian fundamental

¹⁹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 12.

²⁰ Harri Jumarto Suriadi, Firman, dan Riska Ahmad, "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, Nomor. 1, 2021, hlm. 168.

sebagian besar diperoleh melalui pendidikan non-formal yang diperoleh di luar Madrasah.²¹

Upaya penanaman nilai serta pembinaan sikap terhadap peserta didik tidak dapat dilepaskan dari peran seorang pendidik dalam lingkungan pendidikan. Segala sesuatu yang terlihat atau terbentuk dari dalam diri peserta didik merupakan pengaruh dari upaya yang diberikan pendidik dalam pembinaan dan kebiasaan sikap. Oleh sebab itu terdapat hubungan timbal balik antara kepribadian peserta didik dengan gejala sosial atau lingkungan sosial yang terjadi di Madrasah.²²

Terbentuknya karakter seorang individu tidak bisa dilakukan secara instan akan tetapi melalui proses dan juga tahapan yang sangat panjang. Upaya pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik dilakukan dengan pembinaan serta pembiasaan hal-hal positif, salah satunya melalui penanaman terhadap nilai-nilai keagamaan atau karakter religius. Karakter religius dipandang lebih mempunyai pengaruh terhadap kehidupan peserta didik di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Peran efektif pendidik dalam upaya penanaman nilai keagamaan terhadap peserta didik mengalami berbagai permasalahan yang disebabkan oleh lingkungan sosial serta faktor pembawaan sejak lahir dari peserta

²¹ Ali Miftakhu Rosyad dan Muhammad Anas Maarif, "Paradigma Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi di Indonesia", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, Nomor. 1, 2020, hlm. 80–81.

²² Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Kependidikan* Vol 7, Nomor 1, 2019, hlm. 87.

didik.²³ Solusi lembaga pendidikan dalam menghadapi permasalahan sosial yang dialami peserta didik, perlu diterapkannya kontrol sosial sebagai pengawasan terhadap perilaku sosial peserta didik.

Pembelajaran dalam Agama Islam merupakan upaya membimbing kepribadian peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya menurut kriteria Islam yaitu “wujud pribadi Muslim”. Seorang Muslim adalah orang yang menyerahkan dirinya secara sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Perilaku seorang Muslim selain berbuat kebajikan, patuh kepada perintah Allah SWT dalam diri peserta didik, serta keselarasan antara iman, Islam dan ihsan.²⁴

Pembelajaran Agama Islam dalam pandangan Zakiyah Daradjat merupakan segala aktivitas dalam lingkungan pendidikan yang bertujuan merubah sikap, tingkah laku peserta didik sesuai ajaran Agama Islam.²⁵ Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat menjadi pondasi serta dapat mengatasi degradasi moral yang saat ini terjadi dalam lingkungan sosial peserta didik.²⁶ Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, serta perbaikan kualitas akhlak peserta didik. Sehingga diharapkan peserta didik menjadi pribadi Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, dan berbangsa.²⁷

²³ Moh. Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol 2, Nomor. 1, 2019, hlm. 25.

²⁴ Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2011), hlm. 30.

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1992), hlm. 20

²⁶ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1987), hlm. 19.

²⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1992), hlm. 28

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang mengedepankan implementasi nilai serta kebudayaan Agama Islam sebagai inti dari proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah. Sesuatu yang menjadi keunggulan di Madrasah Ibtidaiyah adalah Pembelajaran Agama Islam tidak hanya memenuhi tujuan secara akademik. Akan tetapi bagaimana supaya peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah mampu bersaing dalam dunia pendidikan secara jasmani dan juga rohani, dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang mencerminkan implementasi dari nilai Agama Islam.²⁸ Melalui pemahaman terhadap nilai keagamaan diharapkan peserta didik dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk menurut ajaran Agamanya, serta membiasakan peserta didik dalam beribadah.²⁹

Setelah peneliti melakukan observasi pada tanggal 8 dan 9 Desember 2021 di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan. Peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang membuat kegaduhan di dalam kelas, proses pembelajaran yang kurang interaktif, peserta didik mengobrol dengan temannya pada saat proses pembelajaran, sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Selain permasalahan tentang komunikasi belajar, peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang bermasalah dalam kedisiplinan, dapat dibuktikan dengan jumlah ketidakhadiran peserta didik yang masih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran baik secara *online* maupun *offline*,

²⁸ Umar, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta, Depublish, 2016), hlm. 144.

²⁹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2, Nomor. 1, 2019, hlm. 20.

peserta didik juga sering terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas di Madrasah atau Pekerjaan Rumah (PR).

Permasalahan dalam proses pembelajaran di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan tersebut apabila diabaikan maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, beberapa permasalahan dalam kedisiplinan dan komunikasi belajar tersebut mayoritas terlihat dalam kelas IV dan V, khususnya kelas IV B dan V B. Kondisi lingkungan pergaulan kelas IV B dan V B yang cenderung melakukan hal-hal yang negatif menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku peserta didik ketika di Madrasah.

Peneliti melakukan penelitian di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan dengan pertimbangan, MI PSM merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Desa Pupus Lembeyan Magetan yang mengedepankan penanaman nilai melalui pembiasaan keagamaan. Selain itu MI PSM mempunyai prestasi dibidang akademik maupun non akademik terbukti pada tahun 2018 peserta didik di MI PSM mampu meraih juara 1 lomba AKSIOMA Bahasa Indonesia dan IPA tingkat Kabupaten Magetan. Kemudian pada tahun 2019 sampai 2021 meraih juara 1 lomba AKSIOMA Matematika, juara 1 futsal putra, juara 2 futsal putri, juara 2 lomba voli putra dan tenis meja putra dan putri tingkat Kabupaten Magetan. Keberadaan MI PSM menjadi pusat Pembelajaran Agama Islam di Desa Pupus Lembeyan Magetan, kesadaran akan pentingnya pemahaman nilai-nilai karakter dan keagamaan telah dipahami oleh masyarakat Desa Pupus,

oleh sebab itu MI PSM telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Desa Pupus untuk membimbing anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keberhasilan proses pembelajaran yaitu, terbentuknya sikap kedisiplinan serta komunikasi belajar yang baik dalam diri peserta didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan. Pendidik di lingkungan MI PSM Pupus Lembeyan Magetan menyadari bahwa capaian proses pembelajaran yang menekankan sikap kedisiplinan serta komunikasi belajar peserta didik dapat memudahkan pendidik dalam melakukan penanaman nilai, pengetahuan, pembentukan sikap terhadap peserta didik, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Kedisiplinan dan Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam: Penanaman, Metode, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Implikasinya bagi Peserta Didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan”. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana proses penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat, serta bagaimana implikasinya terhadap nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar bagi peserta didik MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam dianggap Penting bagi Peserta Didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan?.
2. Mengapa Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam dianggap Penting bagi Peserta Didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan?.
3. Bagaimana Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan?.
4. Bagaimana Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan?.
5. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan?.
6. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan?.
7. Bagaimana Implikasi dari Program Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Peserta Didik Kelas IV B dan V B di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan?.
8. Bagaimana Implikasi dari Program Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Peserta Didik Kelas IV B dan V B di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Pentingnya Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.
2. Untuk Mendeskripsikan Pentingnya Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.
3. Untuk Mengidentifikasi Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.
4. Untuk Mengidentifikasi Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.
5. Untuk Menganalisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.
6. Untuk Menganalisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.
7. Untuk Mendeskripsikan Implikasi dari Program Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Peserta Didik kelas IV B dan V B di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.
8. Untuk Mendeskripsikan Implikasi dari Program Penanaman Nilai Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Peserta Didik kelas IV B dan V B di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah serta memperluas ilmu pengetahuan tentang ”Penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam” bagi mahasiswa, dosen dan khususnya guru di Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Menambah wawasan tentang ”Penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam” yang dapat digunakan sebagai upaya dalam mengembangkan sikap kedisiplinan dan komunikasi belajar serta menanamkan nilai-nilai Agama Islam.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan, bacaan di lembaga Madrasah yang bersangkutan, khususnya di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.
 - b. Memberikan pemahaman terhadap guru, orang tua, atau masyarakat mengenai pentingnya Pembelajaran Agama Islam serta implementasi serta implikasi sikap kedisiplinan dan komunikasi belajar bagi peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas maka peneliti beranggapan bahwa sikap kedisiplinan dan komunikasi belajar menjadi dua

hal yang sangat penting serta saling berkaitan dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran saat ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas kehidupan peserta didik yang menjunjung tinggi nilai keagamaan, sosial, dan budaya. Pembelajaran Agama Islam dinilai sebagai upaya yang paling efektif dalam melakukan penanaman nilai keagamaan, sosial, dan budaya. Oleh sebab itu sikap kedisiplinan dan komunikasi komunikasi belajar perlu diperhatikan dalam melaksanakan proses Pembelajaran Agama Islam di Madrasah. Penelitian yang membahas tentang kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam, telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut penelitian terdahulu yang membahas mengenai penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam proses Pembelajaran Agama Islam di Madrasah:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ruhi dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Personal Pendidik PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya ketimpangan antara perilaku peserta didik dengan norma yang diterapkan dalam lingkungan Sekolah. Kemudian dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari pembiasaan pendidikan PAI yang dilakukan di Sekolah terhadap pembentukan sikap kedisiplinan peserta didik.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adanya fokus permasalahan yang sama terkait sikap kedisiplinan serta peran guru Pembelajaran Agama Islam dalam implementasi nilai kedisiplinan bagi

peserta didik. Kemudian perbedaan dari keduanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ruhi hanya membahas mengenai problematika dalam menanamkan sikap kedisiplinan bagi peserta didik melalui Pembelajaran Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas kedisiplinan dan komunikasi belajar peserta didik dalam Pembelajaran Agama Islam.³⁰

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Yori Firmansyah dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Regulasi Diri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 X Koto Diatas”. Permasalahan dalam penelitian yang dilakukan Yori Firmansyah yaitu ditemukan sikap kedisiplinan siswa yang masih rendah, dibuktikan dengan persentase ketidakhadiran yang tinggi dalam lingkungan SMP Negeri 1 X Koto Diatas, dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan layanan konseling kelompok berbasis regulasi diri dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Yori Firmansyah menggunakan jenis penelitian eksperimen, dengan *one group pretest and posttest design*. Dalam penelitian ini Yori Firmansyah memberikan treatment konseling kelompok berbasis regulasi diri kepada 10 orang siswa di SMP Negeri 1 X Koto Diatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat kedisiplinan belajar siswa setelah diberikan treatment konseling kelompok berbasis regulasi diri dengan Hasil paired t test menunjukkan bahwa to

³⁰ Ruhi, “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Personal Pendidik PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik (Studi kasus di SMA Darul Amanah Kabupaten Serang)”, Tesis, Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2021.

(6,275) > tt (1,833) pada alpha 0,05 dan df 9 dan nilai n-gain tingkat kedisiplinan belajar siswa setelah mendapatkan konseling kelompok berbasis regulasi diri yaitu 0,43 atau 43% berada pada kategori sedang. Hal ini memberikan bukti bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat kedisiplinan belajar siswa setelah mendapatkan intervensi konseling kelompok berbasis regulasi diri. Bukti statistik ini mendukung hipotesis dalam penelitian ini, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya konseling kelompok berbasis regulasi diri berpengaruh meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yori Firmansyah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas kedisiplinan dan upaya yang dilakukan di lingkungan Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bagi siswa. Kemudian perbedaannya terdapat dalam fokus penelitian yang akan dilakukan, Yogi Firmansyah fokus terhadap penanaman sikap kedisiplinan siswa melalui upaya memberikan layanan konseling kelompok berbasis regulasi diri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap kedisiplinan dan komunikasi belajar peserta didik dalam Pembelajaran Agama Islam.³¹

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Feriadi dengan judul penelitian “Hambatan Komunikasi Pembelajaran Daring dalam Motivasi Belajar Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19 Studi pada SMP Negeri 1 Loksado”. Permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sofyan

³¹ Yori Firmansyah, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Regulasi Diri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 X Koto Diatas”, Tesis, Pascasarjana IAIN Batusangkar, Tahun 2021.

Feriadi yaitu ditemukan proses pembelajaran yang dilakukan kurang efektif, dikarenakan hanya terjadi komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran yang berimbas terhadap kemampuan komunikasi belajar peserta didik belum terjalin secara kondusif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan oleh Sofyan Feriadi menggunakan model analisis data deskriptif kualitatif interaktif dari Miles dan Michael Huberman yang terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan komunikasi dalam pembelajaran *online* di SMP Negeri 1 Loksado terjadi antara lain karena hambatan media/fasilitas pendukung pembelajaran *online*, ada beberapa daerah tempat tinggal siswa yang belum ada jaringan internet, selain itu ada beberapa siswa yang tidak memiliki data internet, perangkat pembelajaran seperti *smartphone*. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Loksado dalam mengikuti pembelajaran *online* rendah, hal ini diperkuat dengan beberapa siswa yang mengatakan tidak tertarik mengikuti pembelajaran *online* karena menganggap pembelajaran *online* membosankan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Feriadi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas tentang kemampuan komunikasi belajar siswa dalam pembelajaran di masa Covid-19. Kemudian perbedaan dari keduanya terdapat pada fokus penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilakukan Sofyan Feriadi fokus terhadap problematika komunikasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di masa

Covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap kedisiplinan dan komunikasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pembelajaran Agama Islam.³²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ridho Ramadhon dengan judul penelitian “Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa proses Pembelajaran Agama Islam di masa Covid-19 menuai banyak problematika serta permasalahan dalam implementasinya, diantaranya kendala jaringan internet, standar pakaian saat pembelajaran, serta penerapan nilai-nilai sosial ataupun keagamaan dari peserta didik yang masih minim sekali.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan tipe studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *online* masih menyisakan sejumlah permasalahan, baik aspek kendala jaringan internet, standar pakaian saat pembelajaran, bahkan tidak efektifnya implementasi nilai terhadap peserta didik.³³ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas proses pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi Covid-19. Kemudian perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti lebih fokus terhadap penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar peserta didik dalam Pembelajaran Agama Islam. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ridho Ramadhan

³² Sofyan Feriadi, “Hambatan Komunikasi Pembelajaran Daring dalam Motivasi Belajar Peserta Didik di tengah Pandemi Covid-19 Studi pada SMP Negeri 1 Loksado”, Tesis, Pascasarjana UIN Pangeran Antasari Banjarmasin, Tahun 2022.

³³ Ridho Ramadhon dan Imam Khoiriyadi, “Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19”, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, Nomor, 2, 26 Agustus, 2021, hlm. 158.

fokus terhadap problematika dalam proses pembelajaran PAI di masa pandemic Covid-19.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Heri Rahmatsyah Putra dengan judul penelitian “Komunikasi Guru Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Siswa” pada tahun 2021. Dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa kemampuan komunikasi guru Agama Islam memberikan peran dan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik di lingkungan Madrasah, kemampuan guru untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran melalui komunikasi yang baik untuk mengembangkan sikap positif melalui penanaman nilai-nilai keislaman agar siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Melalui kemampuan guru untuk bersikap terbuka, sensitif, responsif, ramah dan sabar kepada siswa dalam pembelajaran. Serta dengan kemampuan guru untuk mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Field Research* dengan jenis penelitian lapangan. Kemudian persamaan penelitian yang dilakukan oleh Heri Rahmatsyah Putra dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada metode penelitian dan fokus penelitian yang keduanya membahas komunikasi dalam proses Pembelajaran Agama Islam. Perbedaan dari keduanya dapat dilihat dari fokus penelitian yang dilakukan oleh Heri Rahmatsyah Putra yang hanya fokus terhadap komunikasi belajar dalam

Pembelajaran Agama Islam, sedangkan peneliti mengambil fokus penelitian kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam.³⁴

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Windiyani dengan judul penelitian “Penanaman Karakter Disiplin Siswa Selama Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) (Studi Kasus di SD Negeri 5 Besole)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa di SD N Besole 5 selama kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) dilakukan secara online dengan bantuan perangkat elektronik HP dengan memanfaatkan WA group dan zoom meeting. Proses penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa di SD N Besole selama kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) dilakukan oleh guru dengan pengerjaan tugas yang dilakukan oleh siswa. Peran guru dalam pendidikan karakter yaitu sebagai pengajar, pendidik, teladan atau contoh yang baik, evaluator, penasehat, motivator, konselor, dan fasilitator. Pendidikan karakter disiplin pada siswa perlu dilaksanakan agar siswa terbiasa dengan hal-hal yang baik dan tidak menunda pekerjaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Windiyani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian yang membahas kedisiplinan peserta didik pada saat proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Kemudian perbedaan keduanya

³⁴ Heri Rahmatsyah Putra dan Fadhlur Rahman Armi, “Komunikasi Guru Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Siswa”, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 2, 2021, 5.

terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Windiyani hanya fokus terhadap sikap kedisiplinan peserta didik, sedangkan peneliti fokus terhadap sikap kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam.³⁵

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh Chatia Hastari dengan judul penelitian "*Students' Communication Patterns of Islamic Boarding Schools: The Case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta diawali dari ustadz (guru) dengan memberikan keteladanan kepada siswa secara langsung. Hal ini dianggap sebagai aspek penting karena Nabi Muhammad SAW menyampaikan nilai-nilai agama Islam melalui perilaku dan model. Kemudian penanaman karakter di Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta selain melalui keteladanan juga dilaksanakan melalui komunikasi dua arah yang menumbuhkan rasa simpati dan empati antar siswa. Karakter persahabatan yang erat antar mahasiswa Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa saling percaya dan rasa memiliki di antara para mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Chatia Hastari dan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada metode penelitian dan fokus penelitian, dimana fokus penelitian dari keduanya

³⁵ Ayunda Windiyani, "Penanaman Karakter Disiplin Siswa Selama Kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) pada Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)(Studi Kasus Di SD Negeri 5 Besole)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2021, hlm. 3.

membahas komunikasi belajar, serta penanaman nilai karakter kepada peserta didik. Kemudian perbedaan dari keduanya terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Chatia Hastari fokus pada penanaman nilai karakter melalui komunikasi belajar, sedangkan peneliti fokus pada penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam.³⁶

Kedelapan penelitian yang dilakukan oleh Mitchell dengan judul penelitian “*Innovation in learning an Inter-Professional Approach to Improving Communication*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan antar-profesional (IPE) diakui sebagai cara utama untuk memperkenalkan siswa dalam profesi kesehatan tentang pentingnya kerja tim dan komunikasi dalam penyampaian perawatan kesehatan yang sangat baik. Meskipun beberapa perbedaan yang signifikan antara kelompok ditemukan, semua siswa setuju bahwa jenis aktivitas pembelajaran interprofessional ini meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya komunikasi dalam praktik klinis yang berkualitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed method* dengan jenis penelitian studi kasus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada fokus penelitian, dimana keduanya membahas penanaman komunikasi belajar. Kemudian perbedaannya terdapat pada metode penelitian dan fokus penelitian, dimana Mitchell menggunakan metode penelitian *mixed method* serta hanya fokus pada

³⁶ Chatia Hastasari, Benni Setiawan, dan Suranto Aw, “Students’ Communication Patterns of Islamic Boarding Schools: The Case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta”, *Heliyon*, Vol. 8, No. 1, January 2022, hlm, 2.

komunikasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif serta fokus pada penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar.³⁷

Kesembilan penelitian yang dilakukan oleh Sharon P. Hillege dengan judul penelitian “*Discipline Matters: Embedding Academic Literacies into an Undergraduate Nursing Program*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa dengan keterampilan bahasa tingkat rendah yang menghadiri tutorial *streaming* dengan dukungan literasi tambahan secara disiplin menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam komunikasi tertulis mereka daripada mereka dengan kemahiran bahasa serupa yang tidak mengikuti tutorial *non-streaming*. Bukti menunjukkan bahwa peningkatan ini dipindahkan ke tugas menulis di mata pelajaran *non-streaming* lainnya. Temuan yang dilaporkan dalam penelitian ini menyoroti bahwa strategi tertanam khusus disiplin adalah pendekatan yang efektif untuk pengembangan literasi akademik.

Persamaan penelitian yang dilakukan Sharon P. Hillege dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yang membahas penanaman nilai disiplin dalam proses pembelajaran. Kemudian perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini fokus pada penanaman nilai disiplin melalui program literasi ilmiah. Penelitian

³⁷ Marion Mitchell, “Innovation in Learning – an Inter-Professional Approach to Improving Communication”, *Nurse Education in Practice*, Vol. 10, No. 6, November 2010, hlm. 4.

yang dilakukan oleh peneliti fokus pada penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam.³⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif pada dasarnya memandang sebuah realitas sosial sebagai objek atau fokus dalam penelitian atau kegiatan ilmiah. Jenis penelitian kualitatif diterapkan dalam melaksanakan penelitian dengan objek yang alamiah.³⁹ Kemudian desain penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan merupakan salah satu desain dari penelitian kualitatif, penelitian lapangan biasanya digunakan berdasarkan konteks penelitian yang akan dilakukan.⁴⁰

Peneliti mengambil objek penelitian di MI PSM Pupus Lembayan Magetan dengan fokus penelitian terhadap penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar peserta didik dalam Pembelajaran Agama Islam sebagai realitas sosial yang terjadi dalam objek penelitian. Peneliti memilih desain penelitian *Field Research* dalam melaksanakan penelitiannya, dalam hal ini peneliti berusaha menganalisis dan mendeskripsikan penanaman nilai kedisiplinan dan

³⁸ Sharon P. Hillege, "Discipline Matters: Embedding Academic Literacies into an Undergraduate Nursing Program", *Nurse Education in Practice* Vol. 14, No. 6, November 2014, hlm. 6.

³⁹ Warul Walidin dan Saifullah Idris, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 14–15.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 185.

komunikasi belajar peserta didik dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.

2. Penetapan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dalam kegiatan penelitian, dimana data penelitian dapat diperoleh dari subjek tersebut, dalam penelitian kualitatif sumber data penelitian disebut narasumber, narasumber adalah orang yang memberikan informasi atau data penelitian melalui instrumen yang diberikan peneliti⁴¹ Dalam tahapan penetapan sumber data peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* dengan menentukan narasumber pada awal penelitian dengan memperhatikan pertimbangan tertentu.

Penentuan narasumber penelitian kualitatif di awal penelitian masih bersifat dinamis (bisa berkembang) sesuai dengan kebutuhan peneliti. Narasumber dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dikarenakan dengan sumber data yang sedikit atau yang sudah ditentukan di awal penelitian belum bisa menjawab permasalahan serta memberikan solusi terkait permasalahan yang dibahas oleh peneliti.⁴²

Narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi Kepala Madrasah, guru Agama Islam, guru kelas IV B dan V B, serta peserta didik di kelas IV B dan V B sebagai narasumber

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Cet. 15* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 172.

⁴² Warul Walidin dan Saifullah Idris, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 22.

dalam penelitian. Peneliti menentukan sumber data dalam penelitian dengan mempertimbangkan Kepala Madrasah yang lebih mengetahui karakteristik lingkungan Madrasah serta kebijakan yang diterapkan dalam Madrasah, serta guru Agama Islam yang memahami penanaman nilai-nilai keagamaan dalam proses Pembelajaran Agama Islam, guru kelas IV B dan V B yang mengetahui karakteristik peserta didik di dalam kelas, serta peserta didik kelas IV B dan V B sebagai tolak ukur keberhasilan upaya yang dilakukan pihak Madrasah dalam menanamkan sikap kedisiplinan dan komunikasi dalam pembelajaran, narasumber dalam penelitian masih bersifat sementara serta dapat bertambah jumlahnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum dalam mengumpulkan sumber data pada penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik dalam pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara, dokumentasi.⁴³

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi yang terjadi dalam objek penelitian. Peneliti melakukan observasi secara partisipan terhadap penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar peserta didik dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan. Untuk mengetahui

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2011), hlm. 20.

penanaman nilai kedisiplinan peserta didik kelas IV B dan V B, peneliti melakukan observasi terhadap keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan di Madrasah baik kegiatan pembiasaan keagamaan, kegiatan pembiasaan non-keagamaan, ataupun dalam proses pembelajaran di kelas.

Kemudian untuk mengetahui komunikasi belajar peserta didik kelas IV B dan V B, peneliti mencoba mengetahui strategi, media serta bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, serta kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran.

b. Wawancara

Setelah melakukan tahapan observasi dalam pengumpulan data penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk menguatkan data yang telah didapat dari instrumen observasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala

Madrasah, guru Agama Islam, guru kelas IV B dan V B, serta peserta didik kelas IV B dan V B, sebagai narasumber yang masih bersifat dinamis dan dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan memperhatikan pertimbangan tertentu.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumentasi dengan tujuan dapat memberikan penguatan terhadap hasil dari instrumen observasi

dan wawancara. Dokumentasi tersebut meliputi: Bukti setoran hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, jadwal piket kelas, tata tertib madrasah, aturan kelas, data kegiatan keagamaan, data kegiatan non-keagamaan dan upaya yang dilakukan guru dalam penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar peserta didik, catatan pelanggaran peserta didik.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif harus memperhatikan kebenaran data yang disampaikan oleh narasumber, oleh sebab itu data temuan harus dianalisis. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh *Miles and Huberman*. Menurut *Miles and Huberman*, ada tiga macam teknik dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Pada tahap awal penelitian, peneliti akan mendapatkan data dari berbagai narasumber yang telah ditentukan sebelumnya serta mendapatkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data dari beberapa narasumber penelitian, peneliti melakukan tahap pengumpulan data dari berbagai sumber tersebut.

b. Model Data (*Data Display*)

Selanjutnya setelah peneliti melalui tahap reduksi data, kemudian peneliti mendeskripsikan, mengelompokkan atau menganalisis data yang sudah terkumpul tersebut menjadi lebih rinci sesuai dengan kebutuhan atau fokus penelitian.

c. Verifikasi atau Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap penelitian awal peneliti telah membuat sebuah kesimpulan, namun kesimpulannya masih bersifat sementara apabila tidak ada dukungan dari sumber yang lebih kuat, dikarenakan objek penelitian yang bersifat dinamis. Sebaliknya ketika kesimpulan awal yang dibuat oleh peneliti didukung oleh sumber yang kuat dan kredibel, maka kesimpulan awal tersebut dapat dikatakan konsisten.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam kegiatan penelitian perlu diadakannya tahapan pengecekan keabsahan temuan penelitian.⁴⁴ Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan uji *credibility* dengan melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2011, hlm. 368).

a. Triangulasi Sumber

Pengecekan terhadap keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh dari responden, data yang diperoleh dari peserta didik bisa diperkuat dengan wawancara dengan guru atau teman dekat peserta didik, apabila dari hasil wawancara atau observasi yang dilakukan tidak sesuai pada data awal penelitian, maka perlu diadakan pengecekan ulang terhadap responden.

b. Triangulasi Teknik

Pengecekan keabsahan data dengan memberikan teknik instrumen yang berbeda pada narasumber yang sama, dalam hal ini apabila peneliti mendapatkan data dari narasumber dengan teknik wawancara, maka peneliti melakukan uji keabsahan data dengan memberikan teknik instrumen observasi atau dokumentasi.

d. Triangulasi Waktu

Penetapan waktu dalam pengambilan data penelitian juga berpengaruh terhadap keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti, dalam hal ini peneliti sebaiknya melakukan wawancara dengan narasumber di pagi hari, dengan pertimbangan narasumber masih belum banyak masalah, beban pikiran dan suasana yang masih segar. Untuk itu dalam pengecekan

keabsahan data alangkah lebih baiknya dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda.

6. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan, yaitu adalah:

- a. Tahap pra lapangan, yaitu meliputi: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, melakukan penelitian awal (studi pendahuluan), merumuskan draf instrumen penelitian.
- b. Tahap penelitian lapangan yang meliputi: dalam tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan dari awal hingga akhir proses penelitian, mengumpulkan data penelitian, berperan aktif dalam penelitian baik secara langsung maupun dengan cara jarak jauh. Peneliti melakukan penelitian lapangan mulai tanggal 17 Januari 2022-11 Februari 2022.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi: melakukan analisis terhadap data yang ditemukan oleh peneliti, dalam tahapan ini peneliti hanya mengambil data yang sesuai dengan fokus dan tujuan dalam penelitiannya.⁴⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari judul, halaman surat pernyataan keaslian tulisan, halaman surat

⁴⁵ Warul Walidin dan Saifullah Idris, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 40.

pernyataan bebas plagiasi, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam 12 bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I Pendahuluan, berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, memuat pemaparan teori-teori yang relevan dalam membahas rumusan masalah dalam penelitian, yakni teori tentang penanaman nilai, kedisiplinan, komunikasi belajar, dan Pembelajaran Agama Islam.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, membahas gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Pupus Lembeyan Magetan meliputi letak geografis, sejarah berdirinya Madrasah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik, struktur kurikulum, dan data penting lainnya yang dapat ditemukan oleh peneliti.

BAB IV Pentingnya Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Peserta Didik. Memaparkan mengenai hasil temuan serta analisis data tentang pentingnya nilai kedisiplinan dalam

Pembelajaran Agama Islam bagi peserta didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.

BAB V Pentingnya Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam. Menjelaskan hasil temuan, analisis data serta penyajian data terkait kondisi komunikasi belajar di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.

BAB VI Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam. Memaparkan hasil temuan, analisis data, serta penyajian data terkait bagaimana penanaman kedisiplinan, metode yang digunakan Madrasah dalam penanaman nilai kedisiplinan, tujuan penanaman nilai kedisiplinan di Madrasah.

VII Penanaman Komunikasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Agama Islam. Memaparkan hasil temuan, analisis data serta penyajian data terkait bagaimana penanaman, metode, dan tujuan penanaman komunikasi belajar peserta didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.

VIII Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam. Memaparkan hasil temuan, analisis data, serta penyajian data terkait faktor yang mempengaruhi keberhasilan program penanaman nilai kedisiplinan di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan.

VIX Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam. Menjelaskan hasil

temuan, analisis data serta penyajian data terkait faktor yang dapat mempengaruhi program penanaman komunikasi belajar di Madrasah.

BAB X Implikasi dari Program Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam. Bagian ini menjelaskan hasil temuan, analisis data serta penyajian data terkait implikasi dari perilaku peserta didik setelah mengikuti program pembiasaan, serta keteladanan yang diberikan oleh pendidik di Madrasah.

BAB XI Implikasi dari Program Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam. Bab ini menjelaskan hasil temuan, analisis data serta penyajian data terkait dampak yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah memperhatikan keteladanan yang diberikan oleh pendidik, membiasakan berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan santun, aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

BAB XII Penutup, berisi kesimpulan yang menjelaskan jawaban dari rumusan masalah secara singkat dan jelas, saran.

Bagian akhir dalam tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang meliputi surat izin penelitian, surat telah melaksanakan penelitian, struktur organisasi MI PSM Pupus Lembeyan Magetan, kisi-kisi instrumen, hasil instrumen, dokumentasi, tata tertib Madrasah, dan *curriculum vitae*.

BAB XII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Kedisiplinan dan Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam: Penanaman, Metode, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat dan Implikasinya bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Pupus Lembeyan Magetan” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kedisiplinan dalam proses Pembelajaran Agama Islam menentukan keberhasilan dalam memberikan pemahaman tentang nilai keagamaan, membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan mulai dari sholat dhuha, melafalkan *Asma'ul Husna*, hafalan surat pendek, hafalan doa dalam kehidupan sehari-hari, melafalkan sholawat. Serta mencegah peserta didik dalam melakukan pelanggaran terhadap norma sosial. Dari tujuan kedisiplinan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai kedisiplinan sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran di Madrasah. Pentingnya pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik menjadi sebuah alasan bagi pendidik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan untuk menekankan kedisiplinan peserta didik dalam Pembelajaran Agama Islam.

2. Komunikasi belajar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan. Tujuan dalam upaya penanaman komunikasi belajar di MI PSM adalah untuk memberikan kemampuan peserta didik supaya terbiasa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan santun, terbiasa melafalkan *Asma'ul Husna*, surat pendek dan doa dalam kehidupan sehari-hari, bersholawat, menjalin hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.
3. Penanaman nilai kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam dilakukan dengan cara memberikan teladan yang baik. Pendidik memberikan contoh sikap yang ingin ditanamkan terhadap peserta didik, serta pemilihan metode dan strategi pembelajaran oleh guru yang dapat menjalin proses pembelajaran yang interaktif yang mampu mengembangkan kemampuan komunikasi belajar peserta didik. Metode dalam Pembelajaran Agama Islam yang diterapkan oleh pendidik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan dalam penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar sebagai berikut:
 - a. Keteladanan

Keteladanan yang diberikan oleh guru di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan dengan memberikan contoh sikap-sikap karakter yang baik, khususnya kedisiplinan, peduli sosial, tanggung jawab, jujur, komunikasi belajar.

b. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan meliputi pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan non keagamaan, pembiasaan keagamaan meliputi, sholat dhuha berjama'ah, melafalkan *Asmaul Husna*, mengaji, hafalan surat pendek hafalan doa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan non keagamaan meliputi upacara bendera, ekstrakurikuler (drum band, pramuka, olah raga), kegiatan peduli sosial (Jumat Beramal, Jumat Bersih), senam sehat dalam membiasakan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, serta komunikasi belajar.

c. Nasihat

Pemberian nasihat kepada peserta didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan diberikan dalam bentuk peringatan secara halus terhadap peserta didik yang melanggar peraturan di kelas atau Madrasah, nasihat diberikan untuk menjalin hubungan secara psikologis dengan peserta didik dalam memberikan penanaman nilai-nilai karakter.

d. Metode Pengawasan

Upaya dalam memberikan pengawasan terhadap perilaku peserta didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan teman peserta didik, guru di lingkungan Madrasah atau wali peserta didik dalam memberikan

penanaman nilai-nilai karakter atau kontrol terhadap perilaku peserta didik ketika di kelas, Madrasah atau dalam lingkungan keluarga.

e. Pemberian Hukuman

Bentuk hukuman yang diberikan oleh guru di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan terhadap peserta didik meliputi hafalan *Asma'ul Husna*, doa dalam kehidupan sehari-hari, surat-surat pendek, mengucapkan kalimat istighfar, melaksanakan sholat dhuha, selain pemberian hukuman yang berkaitan dengan keagamaan, guru di MI PSM Pupus juga sering memberikan hukuman berupa membersihkan halaman Madrasah, kamar mandi, ruang kelas, berlari mengitari halaman Madrasah. Kemudian bentuk *reward* yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik dengan memberikan hadiah berupa barang atau uang kepada peserta didik yang memberikan setoran hafalan surat-surat pendek atau hafalan doa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penanaman komunikasi belajar di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan dilakukan dengan menerapkan teknik dalam penanaman komunikasi belajar dalam proses pembelajaran yang meliputi: teknik *external control*, teknik *internal control* dan teknik *cooperative control*.

a. Teknik *External Control*

Penanaman komunikasi belajar di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan dilakukan melalui pemberian kontrol sosial dengan memberikan hukuman dan nasihat. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang menekankan nilai keagamaan dan dapat memberikan efek jera terhadap peserta didik, berupa pelafalan *Asma'ul Husna*, doa dalam kehidupan sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, melafalkan sholawat.

b. Teknik *Internal Control*

Salah satu upaya dalam membiasakan komunikasi belajar peserta didik di MI PSM Lembeyan Magetan. Pendidik memberikan keteladanan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Krama Inggil dengan sopan dan santun ketika berada disamping peserta didik. Dengan pemberian keteladanan dalam berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan santun, peserta didik diharapkan dapat meniru serta membiasakan berkomunikasi dengan sopan dan santun.

c. Teknik *Cooperative Control*

Terbentuknya komunikasi belajar peserta didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan tidak terlepas dari peran pendidik dalam membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Krama Inggil, melibatkan keaktifan peserta didik, serta memberikan proses pembelajaran yang interaktif dan edukatif. Pendidik di MI PSM Pupus Lembeyan

Magetan menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Agama Islam

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar di MI PSM Pupus Lembeyan didukung dengan peran pendidik dalam proses pembelajaran serta faktor lingkungan sosial. Pendidik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan memberikan kontrol sosial terhadap perilaku peserta didik di Madrasah ataupun di luar Madrasah dengan menjalin hubungan kerjasama dengan wali peserta didik atau masyarakat Desa Pupus. Keterlibatan wali peserta didik dan masyarakat Desa Pupus memudahkan tugas pendidik dalam melakukan penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar serta memberikan kontrol sosial sebagai pengawasan terhadap perilaku peserta didik di luar Madrasah.

b. Faktor Penghambat

Proses penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan sosial peserta didik yang meliputi:

1) Lingkungan Keluarga

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan hampir sama yaitu kurangnya kasih sayang, motivasi dalam lingkungan keluarga, sehingga peserta didik kurang bersemangat ketika belajar di Madrasah. Hal ini karena wali peserta didik disibukkan dalam beraktivitas mencari nafkah, mulai dari sibuk di ladang, di pasar, bahkan beberapa peserta didik kelas IV B dan V B tinggal bersama saudara, kakek atau neneknya dikarenakan Ayah atau Ibunya bekerja di luar kota atau luar negeri.

2) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan peserta didik yang dinilai negatif dapat menghambat penanaman nilai kedisiplinan dan komunikasi dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah. Peserta didik kelas IV dan V B sudah terbiasa bergaul dengan orang dewasa atau orang tua bahkan ada juga yang hampir setiap malam mengikuti orang tua, saudara atau teman bermainnya pergi ke warung kopi sampai larut malam, sehingga permasalahan lingkungan sosial dan keluarga peserta didik tersebut berpengaruh terhadap karakter peserta didik di Madrasah, peserta didik sering terlambat, tidak mengerjakan PR, bahkan tidak

datang ke Madrasah, komunikasi belajar yang kurang baik karena terpengaruh dengan *bahasa warungan*.

3) Kondisi Masyarakat Desa Pupus

Kondisi masyarakat Desa Pupus Lembeyan Magetan menghabiskan waktu malamnya di warung kopi untuk sekedar berbincang-bincang dengan teman, saudara, atau tetangga, bahkan dalam hal ini ada beberapa peserta didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan yang ikut menghabiskan waktu malamnya di warung kopi, sehingga mempengaruhi gaya bahasa, kebiasaan, dan perilaku peserta didik yang meniru orang dewasa atau orang tua.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Komunikasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Agama Islam

a. Faktor Pendukung

Penanaman komunikasi belajar kepada peserta didik di MI

PSM Pupus Lembeyan Magetan terlihat ketika pendidik memberikan sugesti atau pengaruh terhadap komunikasi belajar peserta didik. Selain melalui sugesti, proses menirukan atau imitasi juga terlihat ketika peserta didik di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan meneladani cara berkomunikasi pendidik ketika berinteraksi dengan peserta didik menggunakan bahasa Krama Inggil.

b. Faktor Penghambat

Lingkungan pergaulan dan kondisi lingkungan peserta didik menjadi faktor utama pembentukan pola komunikasi belajar peserta didik. Kurangnya pengawasan dan kontrol sosial terhadap beberapa peserta didik menirukan kata, bahasa yang sering digunakan oleh orang dewasa, yang sebenarnya kata atau bahasa tersebut belum pantas dikenal oleh peserta didik. Kurangnya pengawasan dan kontrol sosial terhadap perilaku peserta didik di luar Madrasah dikarenakan keterbatasan pendidik dalam memberikan kontrol sosial, serta wali peserta didik yang bersangkutan tidak peduli terhadap pengaruh lingkungan pergaulan dan lingkungan sosial peserta didik.

7. Implikasi dari Program Penanaman Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran Agama Islam Bagi Peserta Didik kelas IV B dan V B

Ketegasan dalam pemberian hukuman terhadap peserta didik yang melanggar aturan di kelas maupun Madrasah, misalnya hafalan *Asma'ul Husna*, doa dalam kehidupan sehari-hari, surat-surat pendek, mengucapkan kalimat istighfar, melaksanakan sholat dhuha, membersihkan halaman Madrasah, kamar mandi, ruang kelas, berlari mengitari halaman Madrasah, memberikan efek jera bagi peserta didik ketika akan berperilaku tidak baik dan melanggar aturan yang telah di buat. Secara keseluruhan peserta didik di MI PSM Pupus Pupus Lembayan Magetan sudah mencerminkan sikap peduli sosial, sopan santun, kedisiplinan, bertanggung jawab, jujur, menghargai orang lain,

rasa kasih sayang, kebersamaan, peduli sosial. Sikap-sikap tersebut dapat terlihat ketika peserta didik bersemangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, mulai dari sholat dhuha secara berjama'ah, pelafalan *Asmaul Husna*, hafalan surat-surat pendek, serta doa dalam kehidupan sehari-hari.

8. Implikasi dari Program Penanaman Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Peserta Didik kelas IV B dan V B

Sikap kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan keagamaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan komunikasi belajar dalam kegiatan keagamaan tersebut, peserta didik secara tidak sadar akan terbiasa melafalkan kata-kata positif yang berhubungan dengan keagamaan. Selain melalui kegiatan keagamaan di atas, dengan melalui kegiatan pembiasaan non keagamaan secara disiplin maka akan menanamkan sikap peduli sosial, komunikasi belajar, tanggung jawab, jujur, serta kebersamaan peserta didik yang dapat terlihat pada saat peserta didik menjenguk teman atau gurunya yang sedang sakit, saling membantu ketika ada temannya yang membutuhkan pertolongan, saling mengingatkan ketika ada temannya yang berkata kotor atau sering terlambat dan bolos ke Madrasah.

B. Saran

Berhubungan dengan Kedisiplinan dan Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam, serta memaksimalkan upaya

yang dilakukan di Madrasah dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan komunikasi belajar, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak Madrasah lebih sering melakukan pertemuan dengan wali peserta didik dalam berbagai macam kegiatan dan memastikan wali peserta didik dapat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan di Madrasah, atau minimal ada yang mewakili dan bertanggung jawab dari pihak wali peserta didik, dalam kegiatan ini pihak Madrasah memberikan pemahaman mengenai pentingnya nilai karakter bagi peserta didik dan bahaya dari pengaruh lingkungan pergaulan peserta didik bagi diri peserta didik itu sendiri.
2. Karena penelitian ini dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah dan lingkungan sosial yang berada di sekitar Madrasah Ibtidaiyah, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertajam serta memperluas lingkup penelitian terkait “Penanaman Nilai Kedisiplinan dan Komunikasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, karena kalau dilihat dari upaya yang telah diterapkan di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan dalam menanamkan nilai kedisiplinan serta komunikasi belajar sudah dilaksanakan secara maksimal, namun ada beberapa faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap pembentukan sikap kedisiplinan serta komunikasi belajar peserta didik, dan semoga dengan tulisan ini dapat mempermudah peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan fokus penelitian yang sama.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarji, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, Nomor. 1, 2019.
- Aji, Rizqon Halal Syah, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7, Nomor. 5, 2020.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ardi Setyanto, N, *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar*, Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Armanila, “Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pencapaian Perkembangan Aspek Agama Pada Anak Usia Dini (Pendekatan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman)”, *Jurnal Raudhah* Vol. 9, Nomor. 1 2021.
- Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, dan Tia Fajar Triani, “Penguatan Motivasi Shalat dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, Nomor. 2, 2020.
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2008.
- Bakri, Masykuri, *Kebijakan Pendidikan Islam*, Cet. 3, Tangerang: Nirmana Media, 2013.
- Bisri, Hasan, dan Maria Ulfa, “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, Nomor 1.
- Danny Soesila, Tritjahjo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implikasinya dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

- Daradjat, Zakiyah *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara: 1992.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Bumi Restu, 2007.
- Elihami, dan Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Vol. 2, Nomor. 1, 2018.
- Elmubarok, Zaim, *Menumbuhkan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Feriadi, Sofyan, "Hambatan Komunikasi Pembelajaran Daring dalam Motivasi Belajar Peserta Didik di tengah Pandemi Covid 19 Studi pada SMP Negeri 1 Loksado," Tesis, UIN Universitas Islam Negeri Pangeran Antasari Banjarmasin, Tahun 2022.
- Firmansyah, Yori "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Regulasi Diri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 X Koto Diatas", Tesis, Pascasarjana IAIN Batusangkar, Tahun 2021.
- Gunawan, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, Cet. 5, Surabaya: Nizamia Learning Center, 2018.
- Gürsul, Fatih, and Hafize Keser, "The Effects of Online and Face to Face Problem Based Learning Environments in Mathematics Education on Student's Academic Achievement", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, World Conference on Educational Sciences: New Trends and Issues in Educational Sciences, Vol. 1, Nomor 1, 2009.
- Habibi, Mukhlas, Fina Aulika Lestari, dan Yusmicha Ulya Afif, "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SDN 1 Bangunrejo Ponorogo", *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* Vol. 13, Nomor 2, 2021.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hanafi, Yusuf, Ahmad Taufiq, Muhammad Saefi, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana, Titis Thoriquttyas, and Faris Khoirul Anam. "The New Identity of Indonesian Islamic Boarding Schools in the 'New Normal': The Education Leadership Response to COVID-19." *Heliyon* Vol. 7, Nomor. 3, 2021.
- Hanik, Umi. *Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama*. Sufiks, 2019.

- Hasanah, Zuriatun, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, Nomor 1, 2021.
- Hidayat, Nur, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 12, Nomor 1, 2015.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Cet. 6, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ikhwan, Afiful, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2014.
- Iriantara, Yosol, *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi, Komunikatif dan Edukatif Dalam Kelas*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Jannah, Raudlatul, "Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 1, Nomor 1, 2017.
- Jauhari, Moh. Irmawan, Suprih Hartanto, dan Mudzakkir, "Problematika Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan", *Journal of Education and Religious Studies* Vol. 1, Nomor 1, 2021.
- Jogezai, Nazir Ahmed, Fozia Ahmed Baloch, Muhammad Jaffar, Tariq Shah, Gulab Khan Khilji, and Siraj Bashir. "Teachers' Attitudes towards Social Media (SM) Use in Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: The Effects of SM Use by Teachers and Religious Scholars during Physical Distancing." *Heliyon* Vol. 7, Nomor 4, 2021.
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Kependidikan* Vol. 7, Nomor 1, 2019.
- Lailiyah, Nila Nimatul, dan Shibi Zuharoul Mardiyah, "Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Madrasah Ibtidaiyah", *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, Nomor 1, 2021.
- Laksono, Danang Tunjung, *Mengenal Lebih Dekat Guru dan Pembelajaran*. Cet. 1, Sukoharjo: Pustaka Abadi Sejahtera, 2011.

- Mahadi, Ujang. "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)", *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, Vol. 2, Nomor 2, 2021.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Maqableh, Mahmoud, and Mohammad Alia, "Evaluation Online Learning Of Undergraduate Students Under Lockdown Amidst Covid-19 Pandemic: The Online Learning Experience And Students' Satisfaction", *Children and Youth Services*, Vol. 128, 2021.
- Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1987, hlm. 19.
- Muhammad, Abu Bakar, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Munawaroh, Azizah, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter", *Isla: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 7, Nomor 2, 2019.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nukuhaly, Nur Apriany, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP N 1 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah", *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra* Vol. 1, Nomor 2, 2020.
- Putra, Purniadi, "Implementasi Sikap Disiplin Anak di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Membentuk Pengembangan Moral", *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* Vol. 11, Nomor. 1, 2019.
- Putra, Yoga Pratama, Retnaningdyastuti, dan Agus Setiawan, "Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Cara Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol. 3, Nomor 1, 2020.
- Putri, Ragil Dian Purnama, dan Suyadi, "Problematika Pembelajaran Daring Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 5, Nomor 5, 2021.
- Rahmawati, Novi Rosita, Fatimatul Eva Rosida, dan Farid Imam Kholidin. "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah." *Sittah: Journal of Primary Education* Vol. 1, Nomor 2, 2020.

- Ramadhon, Ridho, dan Imam Khoiriyadi. "Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, Nomor. 2, 2021.
- Rohman, Miftahur, dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, Nomor 1, 2018.
- Rosyad, Ali Miftakhu, "Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, Nomor 1, 2019.
- Rosyad, Ali Miftakhu, dan Muhammad Anas Maarif, "Paradigma Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi di Indonesia", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 1, 2020.
- Ruhi, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Personal Pendidik PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik (Studi kasus di SMA Darul Amanah Kabupaten Serang)", Tesis, Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2021.
- Sagala, H. Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Said Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sapara, Mensi M., Juliana Lumintang, dan Cornelius J. Paat, "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talud", *Holistik, Journal Of Social and Culture*, 2020.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2010.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suriadi, Harri Jumarto, Firman, dan Riska Ahmad. "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, Nomor. 1, 2021.
- Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, dan M. Djaswidi Al Hamdani, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 1, 2019.
- Ulum, Bahrul, “Esensi Metode Pendidikan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”, *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol 5, Nomor. 2, 2020
- Umar, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, Yogyakarta, Depublish, 2016, hlm. 144.
- Walidin, Warul, dan Saifullah Idris. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Widjaja, A. W., *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Cet. 1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zahroh, Shofiyatuz, “Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School”, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol.7, Nomor 1, 2020.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Zubaidillah, Haris, “Analisis Karakteristik Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA”, *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Nomor 1, Februari, 2019.